

## ANALISIS EFISIENSI BIA YA OPERASIONAL PENGELOLAAN TAMAN WISATA TANJUNG BIRA TERHADAP PENDAPATAN DINAS PARAWISATA DAERAH KABUPATEN BULUKUMBA

**Nurfaidah\*)**

**Dosen STIE – YPUP MAKASSAR**

Email : faidahnurfaidah48@yahoo.com

**Abstract :** *The purpose of this study was to measure the extent of operational cost efficiency of the management of Parks Tourism promontory Bira and the effect on revenue Bulukumba District Tourism Department To know the development of promontory Bira Travel Park management Bulukumba district where the techniques of data collection that is used is to conduct a field study whether conducted through observation, interviews and documentation and study of literature to support the problems studied by the authors The analytical method used is the analysis of variance which in this study the authors compare the budget and realization both for operating costs and revenue district tourism office Bulukumba From the research conducted by the author that the difference harm caused differences in operational fuel costs Rp.1.723.295,- or 31.27% Difference in cost Security Rp.16.449.875,- or 802% Difference revenues adverse levies throughout Actual income items due to the income Levy Use parking area properties promontory Bira lodging Guest Houses Villa Funeral Dato Tiro, Bath hila – hila Pua cowboy , Lolisang , samboang beach and Bath Betu , dampang smaller than the specified budget. Tourism agency Bulukumba district in controlling operationa l cost by performing budgetary discipline in doing any activity This system will make the tourism department Bulukumba district discipline in every expenditures of each activity Similarly the achievement can be judged based on the comparison between actual and budget set utilization operational budget at the Department of tourism and Bulukumba district has managed to create the main function of the budget as a planning and control tool.*

**Keywords:** *Analysis of Operating Costs, Revenues, Budget and Actual.*

**Abstrak :** *Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi biaya operasional pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira dan pengaruhnya terhadap Pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba. Untuk mengetahui perkembangan pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira Kab. Bulukumba. dimana tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan studi lapangan baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi kepustakaan untuk mendukung permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun Metode analisis yang digunakan adalah analisis variance dimana dalam penelitian ini penulis membandingkan antara anggaran dan realisasi baik itu untuk biaya operasional maupun pendapatan Dinas pariwisata kab. Bulukumba . Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Selisih merugikan dalam operasional disebabkan Selisih biaya bahan bakar Rp.1.723.295,- atau 31,27%. Selisih biaya Keamanan Rp.16.449.875,- atau 802% Selisih merugikan Pendapatan Retribusidiseluruh item pendapatan disebabkan karena Realisasi atas Pendapatan Retribusi Pemakaian kekayaan daerah, Parkir tanjung bira, Tempat pemginnan/Pesanggerahan/Villa, Bira, Pemakaman Dato Tiro, Permandian hila-hila,Pua janggo, Lolisang, pantai samboang dan Permandian betu dampang lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan. Dinas pariwisata Kab. Bulukumba dalam mengendalikan biaya opsional dilakukan dengan cara melakukan tertib anggaran dalam melakukan setiap kegiatan. Sistem ini akan membuat Dinas pariwisata Kab. Bulukumba disiplin dalam setiap melakukan pengeluaran dari setiap aktivitas. Begitu pula dengan prestasi yang dicapai dapat dinilai berdasarkan perbandingan antara realisasi dan anggaran yang ditetapkan. Pemanfaatan anggaran biaya operasionalpada Dinas pariwisata Kab. Bulukumba telah berhasil menciptakan fungsi utama anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian.*

**Kata Kunci:** *Analisis, Biaya Operasional, Pendapatan, Anggaran dan Realisasi.*

## PENDAHULUAN

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait dalam kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. Pada saat akan / telah melakukan suatu kegiatan untuk tujuan tertentu, misalnya akan membuat barang atau bepergian atau menyelesaikan suatu kegiatan pelayanan tentu akan mengeluarkan uang dan menggunakan alat atau benda lain yang dimiliki. Uang atau alat baik yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut dikategorikan sebagai biaya. Setiap pemerintah daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan jenis pusat pertanggung jawaban yang dipinpinnya, yang berkaitan dengan penyusunan biaya dalam sistem manajemen pemerintahan daerah. Fungsi akuntansi pusat pertanggung jawaban mengumpulkan dan melaporkan informasi yang direncanakan maupun yang direalisasikan tentang output dan input. Tujuan utama pokok dari penyusunan biaya operasional adalah memperbaiki rencana strategi dan pemanfaatan organisasi, mengkoordinasikan berbagai aktifitas sebagai bagian organisasi, yang menyerahkan tanggung jawab kepada pemerintah daerah, memberikan otorisasi besarnya biaya yang boleh dikeluarkan dan memberikan umpan balik terhadap pemerintah daerah terhadap kinerja mereka dan sebagai perjanjian atau komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi dasar kinerja pemerintah daerah yang terkait. Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi ini merupakan

biaya yang memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administratif yang dilakukan perusahaan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya operasional pada Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba?
2. Sejauh mana pengaruh efisiensi biaya operasional dalam Pengelolaan pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi biaya operasional pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira dan pengaruhnya terhadap Pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba.
2. Untuk mengetahui perkembangan pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira Kab. Bulukumba.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Efisiensi dan Efektivitas

Dalam ekonomi pasar secara umum diyakini akan lebih efisien dibandingkan dengan alternatif lainnya yang pertama dalil kesejahteraan berdasarkan penyediaan kepercayaan oleh karena itu bagi yang menyatakan bahwa setiap pasar berkeseimbangan sempurna berdasarkan kompetitif adalah efisien (tetapi hanya ada bila tidak terjadi ketidaksempurnaan pasar). Kebijakan reformasi dalam ekonomi mikro adalah bertujuan membuat kebijakan yang mengurangi

distorsi ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi. Namun, tidak ada teori dasar yang jelas bahwa dengan menghapus distorsi pasar maka akan selalu meningkatkan efisiensi ekonomi. Selanjutnya yang kedua berdasarkan dalil yang menyatakan bahwa jika ada beberapa distorsi pasar maka tidak dapat dihindari hanya dalam satu sektor saja yang akan bergerak kearah yang lebih besar dalam kesempurnaan pasar terdapat sektor lain yang bias menurunkan efisiensi.

### **Pengertian Efisiensi Dan Efektivitas**

Pengertian efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2005 : 174) adalah ratio antara (*output*) dan (*input*) atau jumlah output per unit input. Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa operasi suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan *input* yang serendah-rendahnya. Agar suatu perusahaan dapat dikelola secara efisien, para anggota harus dapat melaksanakan program efisiensi disegala bidang kegiatan, baik kegiatan pokok maupun kegiatan penunjang. Perusahaan dalam rangka mencapai efisiensi yang diinginkan, hasil nyata atau data yang direalisasikan harus dibandingkan dengan anggaran yang didasarkan pada standar dan mencerminkan rencana penghasilan dan biaya serta laba yang ingin dicapai. Apabila terjadi penyimpangan dapat diketahui berdasarkan pos anggaran dan biaya dimana terjadi efisiensi, sehingga perlu diambil langkah korektif agar biaya operasional periode selanjutnya lebih tepat. Variabel-variabel yang dapat diukur dan dapat dipergunakan sebagai indikator adalah: a) Frekuensi manajer menyampaikan laporan prestasi. b) Isi laporan prestasi. c) Kelengkapan laporan. d). Frekuensi monitoring terhadap pelaksanaan e). Tindakan korektif atas

penyimpangan antara realisasi dengan anggaran dan biaya. Efektivitas merupakan hubungan dengan keluarga dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas menggambarkan jangkauan dampak (*outcome*) dan keluaran (*output*) dalam mencapai tujuan program. Adapun pengertian yang diambil dari berbagai pendapat ahli diantaranya:

Menurut Winardi (2006) dalam karim (2006) efektivitas merupakan tingkat hingga dimana sesuatu organisasi memiliki tujuan-tujuan yang mencapainya secara efisien, dalam batas kendala-kendala dan sumber-sumber daya yang terbatas adanya.

### **Pengertian Biaya**

Biaya (*cost*) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun yang akan datang. Biaya yang akan dikeluarkan disebut dengan anggaran (*budget*). Tidak semua jenis biaya memiliki reaksi yang sama terhadap perubahan volume produksi pada suatu periode tertentu. Beberapa jenis biaya berubah secara paralel dengan perubahan volume produksi. Dan beberapa jenis biaya yang lain tidak bereaksi terhadap gejolak volume produksi. Berdasarkan perilakunya dalam bereaksi terhadap perubahan volume produksi dari suatu produk tertentu didalam suatu perusahaan maka biaya dapat dikategorikan ke dalam kelompok : 1). Biaya Variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktivitas yang lain. Jika tingkat aktivitas bertambah, kelompok biaya ini juga akan bertambah secara proporsional. Jika aktivitas perusahaan

dihentikan biayanya tidak akan ada lagi. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagai biaya overhead pabrik, dan biaya pemasaran. 2). Biaya Tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah walau terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini tidak akan berkurang jumlahnya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: sebagai biaya overhead, sebagai biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum. 3). Biaya Semi Variabel adalah suatu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variable dan sebagian lagi mengandung sifat tetap. Biaya listrik, air dan telepon adalah sebagian contoh dari jenis biaya semi variabel.

### **Biaya Operasional**

Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Oleh karena itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari pada nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut, (Mulyadi, 2014:X) . **Mulyadi (2000 : 84)** mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual contohnya biaya depresiasi mesin, equipmen, biaya bahan baku, biaya bahang penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut Sudarsono dan edilius (2011 :201)

menyatakan bahwa biaya oprasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional usaha suatu perusahaan. Biaya operasional adalah biaya –biaya yang tidak berhubungan langsung dengan peroduk perusahaan tetapi berkaitan aktifitas sehari-hari. Jane Irene Watania (2015) Mengemukakan bahwa Pentingnya pengendalian biaya terhadap biaya operasionalnya membantu perusahaan dalam menganalisis varians biaya operasional yang terjadi, agar realisasi biaya yang terjadi tidak melebihi dari anggaran yang ditetapkan sebelumnya sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai

Menurut Supriyono (2004 : 203) biaya operasional dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut : 1). Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya-biaya yang terdiri atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu. 2). Biaya tidak langsung (*indirect cost*) biaya yang terdiri atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya. Biaya operasional meliputi : a). Biaya tetap (*fixed*) yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. b). Biaya semi tetap (*semi fixed*) yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dalam perubahan dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu. 3). Biaya variable yaitu biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. 4). Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan waktu Penelitian.**

Dalam rangka pengumpulan data penulis melaksanakan penelitian ini di Kab. Bulukumba yaitu pada

Taman Wisata Tanjung Bira dan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba selama dua bulan antara bulan Juli dan September 2016.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara :

1. Metode Lapang adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak yang mempunyai permasalahan yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data yang berasal dari taman wisata tanjung bira di Kab. Bulukumba. Adapun data yang diperlukan :
  - a. Realisasi pendapatan dan biaya Taman Wisata Tanjung Bira Kab. Bulukumba 2013-2014.
  - b. Anggaran dan biaya Taman Wisata Tanjung Bira Kab. Bulukumba 2013-2014.
2. Metode Riset Pustaka yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian ini, berupa buku-buku literature, jurnal, internet serta laporan penelitian yang ada hubungannya dengan segala masalah penelitian yang akan diteliti.

### Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
  - a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik tulisan maupun lisan.

- b. Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba berupa angka-angka.

### 2. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data mentah yang diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba.
- b. Data Sekunder adalah data yang sudah jadi yang diperoleh dari objek penelitian berupa laporan tulis yang dibuat secara berskala.

### Metode Analisis

Dalam mengelola dan menganalisis hasil penelitian, analisis yang digunakan adalah Analisis Varians :

Teknik perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians Shim (2000) dalam karim (2006). Karena dalam penerapan biaya operasional, yang harus selalu diterapkan adalah Analisis Varian. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan biaya dengan realisasinya. Perbedaan angka biaya dan realisasi ini disebut penyimpangan (*variance*). Jika biaya / standar itu sudah benar dan akurat maka secara perisip diusahakan agar realisasi harus sama dengan biaya penyimpangan diusahakan nol atau sedikit mungkin karena biaya merupakan sesuatu yang ideal yang harus dicapai pada waktu itu. Adapun formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Varians Pendapatan dan Varians Biaya

Varians Pendapatan = Anggaran Pendapatan - Realisasi Pendapatan

$\% \text{ Varians pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100 \%$
--

Varians Biaya = Anggaran Biaya – Realisasi Biaya

$\% \text{ Varians pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100 \%$
--

UF = Selisih yang tidak menguntungkan (*Un Favorable*)

F = Menguntungkan (*Favorable*)

## 2. Analisis Efisiensi Taman Wisata Tanjung Bira

Untuk mengukur efisiensi pendapatan Taman Wisata Tanjung Bira, formulasi yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Realisasi Pendapatan yang diterima}} \times 100 \%$$

Taman Wisata Tanjung Bira

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam Pengelolaan taman Wisata Tanjung Bira dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005)

## HASIL PEMBAHASAN

### Pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

Tanjung Bira merupakan pantai pasir putih yang cukup terkenal di Sulawesi Selatan. Pantai ini termasuk pantai yang bersih, tertata rapi, dan air lautnya yang jernih. Keindahan dan kenyamanan pantai ini terkenal hingga ke mancanegara. Turis-turis asing dari berbagai negara banyak yang berkunjung ketempat ini untuk berlibur. Untuk itu, banyaknya jumlah

pengunjung yang datang di pantai Tanjung bira akan mempengaruhi Pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba. Pendapatan tersebut diperoleh dari Retribusi Pesanggerahan/Villa, Retribusi Kendaraan Roda 2 dan Kendaraan Roda 4, Karcis tanda masuk. Untuk itu bukan hanya biaya yang perlu dibuatkan anggaran tetapi pendapatn perlu untuk dibuatkan Anggaran untuk mengetahui Efektif atau tidaknya pendapatan bagi Dinas Pariwisata kab. Bulukumba. Tujuan utama pembuatan anggaran dalam perusahaan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah menciptakan strategi yang dapat membuat aktivitas dan modal perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sedangkan efisien adalah kemampuan menekan biaya yang dilakukan dalam aktivitas sehingga keuntungan dapat ditingkatkan.

### Anggaran Pendapatan Retribusi Dinas pariwisata Kab. Bulukumba

Adapun anggaran Pendapatan Dinas Pariwisata Kab. Bulumba dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1  
 Anggaran Penerimaan retribusi  
 Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Tahun		Jumlah
		2012	2013	
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	17.500.000	17.500.000	35.000.000
2	Retribusi Parkir Tanjung Bira	28.200.000	50.000.000	78.200.000
3	Retribusi tempat Penginapan /Pesanggerahan/Villa	165.000.000	70.000.000	235.000.000
4	Retribusi Bira	889.300.000	1.305.000.000	2.194.300.000
5	Retribusi Pemakaman Dato tiro	29.500.000	40.500.000	70.000.000
6	Retribusi permandian hila-hila	19.000.000	49.500.000	68.500.000
7	Retribusi Pua Janggo	55.500.000	28.300.000	83.800.000
8	Retribusi Lolisang	6.000.000	6.000.000	12.000.000
9	Retribusi Pantai Samboang	27.500.000	59.000.000	86.500.000
10	Retribusi Permandian Bettu Dampang		13.000.000	13.000.000
<b>Jumlah Biaya Administrasi dan Umum</b>		<b>1.237.500.000</b>	<b>1.638.800.000</b>	<b>2.876.300.000</b>

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba diolah (2016)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan Target/ Anggaran yang direncanakan oleh dinas Pariwisata Kab Bulukumba untuk tahun 2012 sebesar Rp 1.237.500.000 dengan rincian Anggaran untuk Retribusi Pemakaian kekayaan daerah sebesar Rp17.500.000, Retribusi Psrkir Tanjung Bira sebesar Rp 28.200.000, Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggerahan/Villa sebesar Rp 165.000.000, Retribusi Bira sebesar Rp 889.300.000, Retribusi Pemakaman Dato Tiro sebesar Rp 29.500.000, Retribusi Permandian Hila-hila sebesar Rp 19.000.000, Retribusi Pua Janggo sebesar Rp 55.500.000, Retribusi Lolisang sebesar Rp 6.000.000 dan retribusi Pantai samboang sebesar Rp 27.500.000. Dari data tersebut nampak bahwa pendapatan yang terbesar Dinas Pariwisata Kab. Bulukmba adalah pada Retribus Bira yaitu sebesar Rp 889.300.000, ini tentu saja merupakan kesuksesan bagi daerah dalam pengembangan potensi Daerah guna Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kemudian Pada Tahun 2013 Target/ Anggaran yang direncanakan oleh dinas Pariwisata Kab Bulukumba sebesar Rp 1.638.800 dengan rincian Anggaran untuk Retribusi Pemakaian kekayaan daerah sebesar Rp17.500.000,

Retribusi Psrkir Tanjung Bira sebesar Rp 50.000.000, Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggerahan/Villa sebesar Rp 70.000.000, Retribusi Bira sebesar Rp 1.305.000.000, Retribusi Pemakaman Dato Tiro sebesar Rp 40.500.000, Retribusi Permandian Hila-hila sebesar Rp 49.500.000, Retribusi Pua Janggo sebesar Rp 28.300.000, Retribusi Lolisang sebesar Rp 6.000.000, retribusi Pantai samboang sebesar Rp 27.500.000 dan yang terahir adalah Retribusi Permandian Bettu Dampang dimana pantai ini merupakan pantai yang baru yang berada di bulukumba. Dari data tersebut nampak bahwa Anggaran pendapatan yang terbesar Dinas Pariwisata Kab. Bulukmba adalah pada Retribus Bira yaitu sebesar Rp 1.305.000.000, ini tentu saja merupakan kesuksesan bagi daerah dalam pengembangan potensi Daerah guna Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Realisasi Pendapatan Retribusi Dinas pariwisata Kab. Bulukumba**

Setelah anggaran terhadap pendapatan ditentukan, langkah selanjutnya adalah melihat Data Realisasi Pendapatan Dinas Pariwisata kab. Bulukmba untuk mengetahui apakah terjadi varians (selisih) yang merugikan taua

menguntungkan. Adapun data Realisasi Pendapatan Dinas Pariwisata kab.

Bulukumba untuk tahun 2012 dan 2013 akan nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 2  
Realisasi Penerimaan retribusi Dinas Parawisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Tahun		Jumlah
		2012	2103	
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	10.500.000	12.500.120	23.000.120
2	Retribusi Parkir Tanjung Bira	17.750.000	18.715.000	36.465.000
3	Retribusi tempat Penginapan/Pesanggerahan/Villa	76.500.200	49.700.000	126.200.200
4	Retribusi Bira	789.200.500	1.185.660.000	1.974.860.500
5	Retribusi Pemakanan Dato tiro	20.000.000	28.300.000	48.300.000
6	Retribusi permandian hila-hila	15.950.000	49.200.150	65.150.150
7	Retribusi Pua Janggo	18.470.300	5.400.000	23.870.300
8	Retribusi Lolisang	2.100.000	-	2.100.000
9	Retribusi Pantai Samboang	7.650.000	5.670.000	13.320.000
10	Retribusi Permandian Bettu Dampang		-	-
<b>Jumlah Biaya Administrasi dan Umum</b>		<b>958.121.000</b>	<b>1.355.145.270</b>	<b>2.313.266.270</b>

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba diolah (2016)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan Realisasi dari anggaran yang direncanakan oleh dinas Pariwisata Kab Bulukumba untuk tahun 2012 sebesar Rp 958.121.000 dengan rincian Realisasi untuk Retribusi Pemakaian kekayaan daerah sebesar Rp 10.500.000, Retribusi Psrkir Tanjung Bira sebesar Rp 17.750.000, Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggerahan/Villa sebesar Rp 76.500.200, Retribusi Bira sebesar Rp 789.200.500, Retribusi Pemakaman Dato Tiro sebesar Rp 20.000.000, Retribusi Permandian Hila-hila sebesar Rp 15.950.000, Retribusi Pua Janggo sebesar Rp 18.470.300, Retribusi Lolisang sebesar Rp 2.100.000 dan retribusi Pantai samboang sebesar Rp 7.650.000. Dari data tersebut nampak bahwa pendapatan yang terbesar Dinas Pariwisata Kab. Bulukmba adalah pada Retribusi Bira yaitu sebesar Rp 789.200.500, ini tentu saja merupakan kesuksesan bagi daerah dalam pengembangan potensi Daerah guna Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kemudian Pada Tahun 2013 Realisasi Anggaran yang direncanakan

oleh dinas Pariwisata Kab Bulukumba sebesar Rp 1.355.145.270 dengan rincian Anggaran untuk Retribusi Pemakaian kekayaan daerah sebesar Rp 12.500.120, Retribusi Psrkir Tanjung Bira sebesar Rp 18.715.000, Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggerahan/Villa sebesar Rp 49.700.000, Retribusi Bira sebesar Rp 1.185.660.000, Retribusi Pemakaman Dato Tiro sebesar Rp 28.300.000, Retribusi Permandian Hila-hila sebesar Rp 49.200.150, Retribusi Pua Janggo sebesar Rp 5.400.000, Retribusi Lolisang tidak ada realisasi, hal ini dikarenakan pengunjung Pua janggo sepi, retribusi Pantai samboang sebesar Rp 5.670.000 dan yang terakhir adalah Retribusi Permandian Bettu Dampang dimana pantai ini merupakan pantai yang baru yang berada di bulukumba. Dari data tersebut nampak bahwa Realsiasi pendapatan yang terbesar Dinas Pariwisata Kab. Bulukmba adalah pada Retribus Bira yaitu sebesar Rp 1.185.660.000, ini tentu saja merupakan kesuksesan bagi daerah dalam pengembangan potensi Daerah guna

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Analisis Biaya Operasional Taman Wisata Tanjung Bira yang dianggarkan**

Sebelum melihat kontribusi biaya Operasional Taman Wisata Tanjung Bira terlebih dahulu dilihat anggaran biaya operasional yang ditetapkan. Tujuan utama pembuatan anggaran dalam perusahaan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah menciptakan strategi yang dapat membuat aktivitas dan modal perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sedangkan efisien adalah kemampuan menekan biaya yang dilakukan dalam aktivitas sehingga keuntungan dapat ditingkatkan. Pembuatan anggaran dapat berfungsi sebagai perencanaan sekaligus sebagai pengendalian. Peranan anggaran sebagai

perencanaan adalah bagaimana menentukan sesuatu kegiatan dimasa akan datang, begitu juga dengan manfaat anggaran sebagai pengendalian yaitu setiap aktivitas yang telah dilakukan harus dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan. Pembuatan anggaran biaya membuat semua orang yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan akan berusaha menciptakan efisiensi. Walaupun terjadi penyimpangan dari anggaran biaya yang ditetapkan, maka penyimpangan tersebut dapat diketahui sumbernya, penyebabnya dan pihak yang harus bertanggung jawab. Biaya-biaya Operasional Taman Wisata Tanjung Bira terdiri dari beberapa kelompok biaya yaitu:

#### 1. Biaya Pegawai

Rincian dari Pengelompokan Biaya Pegawai dan perhitungannya diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3  
Rincian Anggaran Biaya Pegawai Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Jumlah
1	Gaji Tenaga Kerja Lapangan	81.900.150
2	Bahan Bakar	7.125.450
3	Biaya Listrik	4.430.200
4	Biaya Dinas Pekerja	4.158.750
5	Biaya Laporan Lapangan	1.500.000
6	Perawatan Kesehatan	5.325.400
7	Gaji Tenaga Kerja Pelaksana (Koor)	14.900.155
11	Rupa-rupa Biaya Pegawai	4.120.800
<b>Jumlah Biaya Pegawai</b>		<b>123.460.905</b>

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya biaya Pegawai secara keseluruhan adalah sebesar Rp 123.460.905, yang dirincikan diantaranya adalah Gaji tenaga kerja lapangan sebesar Rp 81.900.150, Bahan bakar sebesar Rp 7.125.450, Biaya Listrik sebesar Rp 4.430.200, Biaya

Dinas Pekerja sebesar Rp 4.158.750, Biaya laporan Lapangan sebesar Rp 1.500.000, Biaya Perawatan dan Kesehatan sebesar Rp 5.325.400, Gaji tenaga Kerja Pelaksana (Koordinator) sebesar Rp 14.900.155, dan Biaya rupa-rupa pegawai sebesar Rp 4.120.800.

Tabel 4  
Rincian Anggaran Biaya Administrasi dan Umum  
Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Jumlah
1	Pemeliharaan Pos Keamanan	12.150.000
2	Pemeliharaan Mushollah	5.150.120
3	Pemeliharaan MCK	2.450.700
4	Pemeliharaan Pesanggerahan	22.097.000
5	Pemeliharaan Taman	8.570.200
6	Pemeliharaan Jalan	4.500.150
7	Asuransi	14.300.230
8	Bahan Bakar	5.511.205
9	Biaya Listrik	120.430.200
10	Pemda (25%)	15.700.200
11	Biaya Keamanan	2.050.125
<b>Jumlah Biaya Administrasi dan Umum</b>		<b>212.910.130</b>

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba diolah (2016)

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya biaya Administrasi dan Umum secara keseluruhan adalah sebesar Rp212.910.130, yang dirincikan diantaranya adalah Biaya Pemeliharaan Pos Keamanan sebesar Rp 12.150.000, Biaya Pemeliharaan mushollah sebesar Rp 5.150.120, Biaya Pemeliharaan MCK sebesar Rp 2.450.700, Biaya Pemeliharaan Pesanggerahan sebesar Rp 22.097.000, Biaya Pemeliharaan Taman sebesar Rp 8.570.200, Biaya Pemeliharaan Jalan sebesar Rp 4.500.150, Biaya Asuransi sebesar Rp 14.300.230, Biaya Bahan bakar sebesar Rp 5.511.205, Biaya Listrik sebesar Rp 120.430.200, Biaya yang dtanggung Oleh pemda 25 % sebesar Rp 15.700.200,dan biaya keamanan sebesar Rp 2.050.125.

#### **Analisis Realisasi Biaya dan Efisiensi Biaya**

Kemampuan pihak Pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira

mengeluarkan biaya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan merupakan suatu prestasi yang sangat diharapkan dalam mengelola wisata tanjung bira. Tetapi dalam kenyataan yang sering di jumpai prestasi, pengendalian biaya dalam Dinas Pariwisata masih jauh dari yang diharapkan.Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan atau realisasi lebih besar dari anggaran yang ditetapkan. Terjadi penyimpangan atau selisih yang merugikan dalam pengeolaan taman wisata tanjung bira akan mempengaruhi prestasi pencapaian laba. Tidak tercapainya laba yang dianggarkan,maka tujuan utama Dinas Pariwisata yang berorientasi pada laba. Oleh sebab itu pengendalian biaya dalam rangka menciptakan efisiensi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan taman wisata tanjung bira.

Tabel 5  
Rincian Realisasi Biaya Pegawai Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Jumlah
1	Gaji Tenaga Kerja Lapangan	75.034.500
2	Bahan Bakar	6.234.500
3	Biaya Listrik	2.354.000
4	Biaya Dinas Pekerja	2.345.000
5	Biaya Laporan Lapangan	750.000
6	Perawatan Kesehatan	2.455.340
7	Gaji Tenaga Kerja Pelaksana (Koor)	10.255.600
11	Rupa-rupa Biaya Pegawai	2.150.450
<b>Jumlah Biaya Pegawai</b>		<b>101.579.390</b>

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba diolah (2016)

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya Realisasi atas biaya Pegawai secara keseluruhan adalah sebesar Rp 101.579.390, yang dirincikan diantaranya adalah Gaji tenaga kerja lapangan sebesar Rp 75.034.500, Bahan bakar sebesar Rp 6.234.500, Biaya Listrik sebesar Rp 2.354.000

Biaya Dinas Pekerja sebesar Rp 2.345.000, Biaya laporan Lapangan sebesar Rp 750.000, Biaya Perawatan dan Kesehatan sebesar Rp 2.455.340, Gaji tenaga Kerja Pelaksana (Koordinator) sebesar Rp 10.255.100, dan Biaya rupa-rupa pegawai sebesar Rp 2.150.450.

Tabel 6  
Realisasi Biaya Administrasi dan Umum  
Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba

No	Nama Perkiraan	Jumlah
1	Pemeliharaan Kolam renang	10.356.000
2	Pemeliharaan Mushollah	4.500.200
3	Pemeliharaan MCK	1.140.000
4	Pemeliharaan Pesanggerahan	10.250.000
5	Pemeliharaan Taman	7.650.000
6	Pemeliharaan Jalan	2.300.500
7	Asuransi	12.700.120
8	Bahan Bakar	7.234.500
9	Biaya Listrik	86.404.200
10	Pemda (15%)	14.175.200
11	Biaya Keamanan	18.500.000
<b>Jumlah Biaya Administrasi dan Umum</b>		<b>175.210.720</b>

Sumber : Data Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba diolah (2016)

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya biaya Administrasi dan Umum secara keseluruhan adalah sebesar Rp 175.210.720, yang dirincikan diantaranya adalah Biaya Pemeliharaan Pos Keamanan sebesar Rp 10.356.000, Biaya Pemeliharaan mushollah sebesar Rp 4.500.200, Biaya Pemeliharaan MCK sebesar Rp 1.140.000, Biaya Pemeliharaan Pesanggerahan sebesar Rp

10.250.000, Biaya Pemeliharaan Taman sebesar Rp 7.650.000, Biaya Pemeliharaan Jalan sebesar Rp 2.300.500, Biaya Asuransi sebesar Rp 12.700.120, Biaya Bahan bakar sebesar Rp 7.234.500, Biaya Listrik sebesar Rp 86.404.200, Biaya yang dtanggung Oleh pemda 25 % sebesar Rp 14.175.200 ,dan biaya keamanan sebesar Rp 18.500.000.

Untuk mengetahui Persentase varians dari Biaya dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

$$\% \text{ Varians Biaya} = \frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100\%$$

Sehingga dari data yang telah diolah sebelumnya diperoleh biaya dari biaya pegawai dan biaya administrasi dan umum dari pengelolaan Taman Wisata tanjung Bira sebesar Rp 120.079.390, dengan anggaran biaya sebesar Rp 125.511.030, perhitungan tersebut dapat dilihat dibawah ini :

$$= \frac{\text{Rp } 120.079.300}{\text{Rp } 125.511.030} \times 100\%$$

$$= 96\%$$

Persentase Varians biaya ini digunakan untuk mengukur kemampuan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba dalam Pengelolaan taman Wisata Tanjung Bira dalam melakukan kegiatan operasinya. Seingga diperoleh persentase (%) Varians biaya Pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira sebesar 96%.

### **Efisiensi Biaya Operasional Pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira**

Kemampuan menciptakan pengendalian biaya membutuhkan perhatian yang serius dari pihak manajemen. Efisiensi dapat tercapai dalam pengelolaan taman wisata tanjung bira jika semua elemen yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan mampu menyatakan persepsi dan bekerja sama membangun komitmen terhadap Dinas Pariwisata. Salah satunya strategi yang tepat untuk menciptakan efisiensi adalah melakukan analisis penyimpangan biaya yang terjadi dalam PEMDA Kab. Bulukumba kemudian mencari penyebab kebocoran anggaran biaya yang telah ditetapkan pihak manajemen dapatlah ditetapkan atau ditemukan solusi agar tidak terulang lagi kembali. Untuk itu, efisiensi biaya operasional pengelolaan Taman Wisata Taman

Wisata Tanjung Bira diperoleh dengan Rumus :

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya yang dikeluarkan}}{\text{Realisasi Pendapatan yang diterima}} \times 100\%$$

Sehingga dari data yang telah diolah sebelumnya diperoleh pendapatan dari pengelolaan Taman Wisata tanjung Bira sebesar Rp 1.204.375.000 (Retribusi Parkir Rp 18.715.000 + Retribusi Bira sebesar Rp 1.185.660.000 = Rp 1.204.375.000), Total biaya Operasional (TC) sebesar Rp 276.790.100, perhitungan tersebut dapat dilihat dibawah ini :

$$= \frac{\text{Rp } 276.790.100 \times 100\%}{\text{Rp } 1.204.375.000}$$

$$= 22,9\%$$

Diperoleh Nilai rasio Efisiensi tersebut berarti bahwa rata-rata pengelolaan Taman Wisata Tanjung Bira sudah sangat efisien dan menguntungkan, hal ini dapat dilihat karena rata-rata nilai rasio Efisiensi kurang dari 1 (100%) yaitu senilai 22,9% ini sesuai dengan peraturan Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 tentang Kinerja pemerintahan daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan sangat efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintahan semakin baik. Untuk itu pemerintah daerah perlu menghitung secara cermat berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk merealisasikan seluruh pendapatan yang diterimanya sehingga dapat diketahui apakah kegiatan pemungutan pendapatannya tersebut efisien atau tidak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Besarnya fungsi dan peranan anggaran didalam menuju operasional perusahaan, maka Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba sejak dini telah memanfaatkan anggaran untuk berbagai macam keperluan terutama yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya

operasional khususnya dalam mengoptimalkan Pendapatan Dinas Pariwisata, sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selisih merugikan dalam operasional disebabkan:
  - Selisih biaya bahan bakar  
Rp.1.723.295,- atau 31,27%.
  - Selisih biaya Keamanan  
Rp.16.449.875,- atau 802%
2. Dinas pariwisata Kab. Bulukumba dalam mengendalikan biaya operasional dilakukan dengan cara melakukan tertib anggaran dalam melakukan setiap kegiatan. Sistem ini akan membuat Dinas pariwisata Kab. Bulukumba disiplin dalam setiap melakukan pengeluaran dari setiap aktivitas. Begitu pula dengan prestasi yang dicapai dapat dinilai berdasarkan perbandingan antara realisasi dan anggaran yang ditetapkan.
3. Pemanfaatan anggaran biaya operasional pada Dinas pariwisata Kab. Bulukumba telah berhasil menciptakan fungsi utama anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

### Saran

Setelah menyimpulkan hasil analisis maka penulis akan mencoba mengemukakan saran-saran Saran yang diberikan penulis pada Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba harus ditingkatkan pengawasannya dalam rangka menciptakan pengendalian biaya yang kondusif dalam aktivitas adalah biaya pegawai. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan baik dalam Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba dengan cara menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan semua bagian dalam pembuatan anggaran dapat membuat kebersamaan dan kemampuan pengendalian.

2. Pihak Dinas Pariwisata Kab. Bulukumba harus senantiasa melihat perubahan-perubahan yang akan terjadi pada tahun-tahun mendatang sehingga dalam penyusunan anggaran yang ditetapkan tidak berbeda dengan realisasinya.
3. Sebaiknya pembuatan Anggaran pendapatan dimasa yang akan datang lebih diperhatikan sehingga selisih yang merugikan tersebut tidak terjadi Dalam upaya meningkatkan pelayanan berkaitan dengan penerapan anggaran sebagai alat pengendalian agar lebih ditingkatkan dengan berbagai terobosan-terobosan sehingga apa yang menjadi visi dan misi dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat terwujud.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, Gofindarajan, (2005 :174), *Pengertian Efisiensi*.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, penerbit BPFE, Yogyakarta, Edisi 3, (1996).
- Baridwan, Zaki, (1990), *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta
- Gunawan Adisaputro & Marwan Asri, *AnggaranPerusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1995.
- Horngren, *Managemen Accounting*, Prentice Hall, 1993.
- Munandar, (2001 :11), *Pegertian dan Penyusunan Anggaran*.
- Mulyady, (2014 ), **PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA BERSIH**
- Jane Irene Watania. 2015. Analisis Varians Biaya Operasional Dalam

- Mengukur Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional *Jurnal Emba Vol. 1 No.3 I SSN: 23003 -1174*
- Nafarin, (2000 :17), *Jenis – jenis Anggaran*.
- Nafarin, *Anggaran Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Accounting Terminologi Buletting No. 2 yang kutup dalam buku, Harahap (1999:39)
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Penerbit, Grasindo, Jakarta, 2006.
- Supriyono, (2004:203), *Pengelompokkan Biaya Operasional*.
- Suprianto, *Penganggaran*, Gunadarma, Jakarta, 1993.
- Soemarno SR, (2000:374), *Sumber-Sumber Pendapatan*, Edisi, 4 Jakarta, Elanga.
- Shim, (2000), dalam Karim, (2006), *Analisis Varians*.
- Winardy, (2006), *Pengertian Efektivitas*.  
<http://id.wikipedia.org/w/indeks.php>  
<http://mulyady.blogspot.com> Sabtu, 23 Juni 2012  
<http://id.wikipedia.org/w/indeks.php>